

FEMINISM STUDY THE MYTH BEAUTY OF FEMALE CHARACTERS IN THE NOVEL *INDUK GAJAH* BY IRA GITA SEMBIRING AS TEACHING MATERIAL FOR NOVEL TEXTS AT THE HIGH SCHOOL LEVEL

Kajian Feminisme Mitos Kecantikan Tokoh Perempuan Novel *Induk Gajah* Karya Ira Gita Sembiring sebagai Bahan Ajar Materi Teks Novel Tingkat SMA

Desilia Putri Mediah^{1a(*)}, Suntoko^{2b}, Roni Nugraha Syafroni^{3c}

¹Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang

^a 2010631080060@student.unsika.ac.id

^b suntoko@fkip.unsika.ac.id

^c roni.nugraha@fkip.unsika.ac.id

(*) Corresponding Author

2010631080060@student.unsika.ac.id

How to Cite: Desilia. (2024). Kajian Feminisme Mitos Kecantikan Tokoh Perempuan Novel *Induk Gajah* Karya Ira Gita Sembiring sebagai Bahan Ajar Materi Teks Novel Tingkat SMA . doi: 10.36526/js.v3i2.4192

Received: 16-07-2024

Revised : 19-07-2024

Accepted: 24-08-2024

Keywords:

Beauty myths,
 Women,
 Feminism,
 Novel *Induk Gajah*

Abstract

This study focuses on the aspect of the form of the beauty myth in the novel *Induk Gajah* by Ira Gita Sembiring (2023). This novel discusses the efforts made by female characters to fight beauty myths by fostering personal admiration, and self- confidence, and ultimately achieving a sense of self-acceptance. This can make student or young woman more motivated to fight beauty myths that arise. This analysis utilizes Naomi Wolf's feminist theory. This study examines: (1) intrinsic elements in the novel by using Burhan Nurgiyantoro's theory; (2) the influence of the beauty myth in the novel; and (3) the results of the discussion as teaching materials for high school level. This study uses a qualitative methods. Data were obtained through reading techniques and content analysis. Analysis techniques include data reduction, data presentation, and conclusion. The main character in the novel *Induk Gajah* by Ira Gita Sembiring is Ira with the characteristics of a hard worker and she dare to fight the beauty myth in the form of feminism. The description of setting in this novel contains many forms beauty myths that are associated with various assessments of body shape with the culture or habits the family. three forms of beauty myths were found in the novel, namely: (1) beauty as a male institution, (2) beauty as an exchange system, and (3) beauty as an objective and universal. This study will be used as teaching materials in the form of an e-module for the high school level..

PENDAHULUAN

Penilaian fisik dari Masyarakat Indonesia selalu menjadi perbincangan yang berkaitan erat dengan keadaan fisik seseorang. Standarisasi tentang kecantikan yang berbeda disetiap tempat, setiap budaya memiliki standar kecantikan yang berbeda. Masyarakat yang terlalu memperhatikan segala bentuk standarisasi biasanya lebih cenderung membutuhkan validasi yang dapat membuat kuat argumen-argumen yang mereka buat. Sebenarnya semua itu bisa dinilai secara relatif tidak selalu dengan standarisasi yang dibuat oleh orang-orang yang tidak percaya diri. Penilaian fisik yang selalu kita jumpai setiap pembahasan mengenai penampilan fisik yang selalu menjadi sorotan ketika bertemu seseorang, penampilan fisik memiliki penyebutannya masing-masing seperti dilihat dari

bentuk tubuh, warna kulit, jenis rambut, bentuk bibir, dan lainnya. Hal tadi menjadi bukti bahwa standarisasi perempuan cantik yang ada dalam masyarakat Indonesia sebenarnya serendah itu. Standar cantik yang mereka maksud hal-hal yang mereka sebut bagus, namun melupakan pandangan relatif yang menjadi hak setiap manusia.

Seperti ada keharusan untuk perempuan itu putih, perempuan itu tinggi, perempuan itu langsing, perempuan itu glowing. Seperti dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring yang tokohnya menjadi perbincangan karena bentuk tubuhnya yang tidak ideal dan tidak sesuai dengan standar masyarakat Indonesia. Tokoh dalam novel ini mendapat berbagai penilaian dari orang-orang terdekatnya. Segala keadaan dalam dirinya akan dikaitkan dengan standar kecantikan. Mitos kecantikan merupakan narasi yang sedang marak dibahas dalam karya sastra, karena dalam karya sastra banyak menggambarkan keindahan-keindahan tentang tokoh-tokoh perempuan. Teori feminisme sebagai berikut. Perempuan kaya, perempuan terpelajar, dan terbebaskan di dunia pertama, yang bisa menikmati kebebasan yang belum pernah dimiliki perempuan mana pun, tidak merasa sebebaskan yang mereka inginkan Wolf (2004, hlm 9).

Teori feminisme Naomi Wolf peneliti akan mengupas permasalahan yang tentang mitos kecantikan dalam novel *Induk Gajah* dan melakukan analisis struktur intrinsik novel *Induk Gajah*. Analisis struktur pembangun novel akan menjadi lebih menarik dengan pembahasan mengenai mitos kecantikan pada tokoh dalam novel *Induk Gajah* karena sangat berkenaan dengan remaja. Novel *Induk Gajah* memiliki daya tarik tersendiri karena penulis mengangkat cerita yang sangat berkenaan dengan kehidupan para perempuan di Indonesia, perempuan yang selalu merasa harus memenuhi standar perempuan 'cantik' di Indonesia. Konflik yang muncul dalam novel *Induk Gajah* dikupas dengan teori feminisme Naomi Wolf yang berfokus pada pembahasan kecantikan.

Ira sebagai tokoh utama dalam novel ini mendapatkan penilaian kurang pantas karena bentuk tubuhnya yang tidak sesuai dengan standarisasi yang ada pada masyarakat Indonesia.

Permasalahan serupa akan muncul di dalam novel *Induk Gajah*. Perempuan sebagai bahan pertukaran, kecantikan perempuan sebagai institusi bagi laki-laki, dan kecantikan secara objektif dan universal seperti aspek-aspek dalam teori feminisme Naomi Wolf yang akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Prastowo (2014, hlm 17), bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Hal ini menjelaskan bahwa bahan ajar merupakan segala bahan yang disusun untuk terlaksananya proses pembelajaran.

Penelitian ini diharapkan dapat mengetahui mitos kecantikan pada perempuan dalam novel *Induk Gajah* dan mengetahui aspek-aspek dari teori feminisme Naomi Wolf dengan kehidupan sehari-hari yang terjadi di lingkungan sekitar, yang masih kental dengan faktor budaya yang ada di masyarakat Indonesia. Menurut Sukiman (2012:131), modul merupakan jenis kesatuan kegiatan belajar yang terencana, dirancang untuk membantu peserta didik belajar secara individu untuk mencapai tujuan belajar. Hal ini menjelaskan bahwa modul merupakan salah satu kegiatan yang terencana dan sengaja dirancang untuk membantu proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini akan menemukan relevansinya sebagai bahan ajar berupa e-modul pada materi teks novel tingkat SMA. Sesuai dengan hasil observasi materi teks novel berada pada kurikulum merdeka pada tingkat SMA. Analisis struktur pembangun dan mitos kecantikan tokoh dalam novel *Induk Gajah* diharapkan dapat digunakan dalam pembelajaran, dan dapat menarik minat peserta didik terhadap pembelajaran teks novel.

METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian studi pustaka. Sumber pustaka yang digunakan pada penelitian ini ialah karya sastra berupa novel yang berjudul *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring dengan menggunakan pendekatan mitos kecantikan Naomi Wolf. Menurut Tong (2009, hlm 67), ada beberapa macam aliran feminisme yaitu, feminisme liberal, feminisme radikal,

feminisme marxis, feminisme sosialis, feminisme Islam, feminisme psikoanalisis dan gender, feminisme eksistensialis, feminisme postmodern, feminisme multikultural dan global, serta ekofeminisme. Menurut Najmah dan Khatimah Sai'dah (2003, hlm 34), menyebutkan bahwa feminisme adalah suatu kesadaran akan penindasan dan eksploitasi terhadap perempuan yang terjadi baik dalam keluarga, di tempat kerja, maupun di masyarakat serta adanya tindakan sadar akan laki-laki maupun perempuan untuk mengubah keadaan tersebut secara leksikal.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Yakni penelitian yang dirancang untuk mengkaji fenomena-fenomena atau orang-orang dalam konteks kehidupan atau dalam kompleksitasnya. Data yang dijadikan objek dalam penelitian ini adalah bagian-bagian teks yang menunjukkan bentuk mitos kecantikan yang menimbulkan banyak pengaruh buruk terhadap tokoh perempuan dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring. Sumber data penelitian ini berupa novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring yang diterbitkan oleh Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. Karya sastra berupa novel yang merupakan cetakan pertama pada tahun 2023 dan memiliki tebal 224 halaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik baca dan catat. Teknik baca yang dimaksud adalah peneliti membaca secara berulang-ulang novel yang menjadi objek penelitian, sedangkan teknik catat yang dimaksud adalah teknik yang dilakukan dengan cara mencatat setiap permasalahan yang muncul di dalam cerita untuk kemudian mencari pemecahannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis kualitatif. Mamik (2015, hlm 2), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami realitas sosial, bahwa penelitian kualitatif yang didasarkan pada postpositivisme, digunakan untuk mempelajari kondisi objek alamiah. subjek yang diteliti tidak dimanipulasi oleh peneliti dan peneliti tidak memberikan pengaruh kepada subjek tersebut.

Menurut Mukhtar (2013, hlm 10), metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu. Hal ini menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang peneliti gunakan untuk menuangkan pengetahuan atau teori terhadap suatu penelitian. Menurut Nazir (2013, hlm 42), mengemukakan bahwa penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Menurut Mahsun (2005:93) teknik baca dalam penelitian ini menggunakan teknik lanjutan berupa teknik catat. Teknik catat digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data. Teknik catat adalah mencatat beberapa bentuk yang relevan bagi penelitiannya dari penggunaan bahasa secara tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Novel *Induk Gajah* merupakan buku pertama dari Ira Gita Sembiring yang merupakan kisah nyata yang terjadi pada kehidupan dirinya dan Ibunya yang sempat ramai di aplikasi *twitter* dan dijadikan serial pada tahun 2023, lalu dibuat menjadi karya berbentuk buku novel yang berjudul *Induk Gajah*. Penulis menuturkan kisah hidupnya layaknya novel fiksi. Jadi pembaca tidak akan bosan. Selain memadukan unsur komedi dan mellow, buku *Induk Gajah* juga berisi sarat pesan agar perempuan menjadi individu yang percaya diri dan tegar.

Muncul sebutan induk gajah dan anak gajah, karena induk gajah sering menyebut anaknya dengan sebutan anak gajah, dan anak gajah tidak akan muncul jika tidak ada induk gajah. Ira yang mulai risi dengan sebutan anak gajah karena bentuk tubuhnya ini memulai program diet untuk mengecilkan dan menurunkan badan, menurut induk gajah laki-laki tidak akan mau dengan perempuan yang berbadan gemuk, dan perempuan gemuk tidak akan pernah dihargai oleh laki-laki jika perempuan memiliki badan gemuk.

Pembahasan

A. Analisis Unsur Intrinsik dalam Novel *Induk Gajah* merupakan buku pertama dari Ira Gita Sembiring

Menurut Nurgiyantoro (2018, hlm 29) unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang berkontribusi langsung dalam membangun cerita. Unsur intrinsik memiliki pengertian membangun sebuah cerita pada novel, berisikan tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, bahasa, dan amanat. Karena dalam novel berisikan unsur pembangun yang membuat novel menjadi sesuai dengan unsur yang ada.

1. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menopang karya sastra bersifat abstrak yang secara berulang kali muncul melalui motif dan biasanya dilakukan secara implisit. Tema yang ingin diangkat dalam novel ini ialah sosial budaya dengan kisah-kisah inspiratif atau yang berarti memberi kisah yang menginspirasi dengan berbagai permasalahan yang terus muncul di dalamnya. Tema tambahan yang ingin diangkat ialah romansa tentang kisah percintaan atau kasih sayang antar tokoh.

2. Alur (plot)

Alur atau plot ialah unsur fiksi yang penting, bahkan tidak sedikit orang yang menganggapnya sebagai yang terpenting diantara unsur fiksi lainnya. Alur atau plot dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring ini merupakan alur campuran. Alur campuran dapat dibuktikan dengan penceritaannya yang dimulai dengan alur mundur yaitu dimulai pada kisah tokoh Ira saat masa kecil, tokoh Ira saat masa remaja, dan kemudian beralih ke masa dimana tokoh Ira sudah melewati kisah-kisahannya saat kecil.

3. Tokoh Penokohan

Tokoh adalah orang-orang yang ditampilkan dalam sebuah cerita memiliki sifat moral dan kecenderungan tertentu yang ditafsirkan oleh pembaca melalui ucapan dan tindakan mereka. Penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita. Novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring tokoh sentral ditujukan pada tokoh Ira sebagai tokoh utama pertama dan tokoh Samaria sebagai tokoh utama tambahan. Tokoh tambahan digambarkan pada tokoh Ibu Coach, Rado, Putra, Alvin, dan Bagas.

4. Latar

Latar atau setting, juga disebut sebagai landas tumpu, mengacu pada pemahaman kita tentang tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial di mana peristiwa yang diceritakan terjadi. Secara umum, latar sosial dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring kehidupan di kampung halaman dan komunikasi dalam keluarga tokoh Ira. Latar tempat terjadinya peristiwa dalam novel *Induk Gajah* mencakup banyak tempat, yakni rumah, kantor, pasar, rumah sakit, stasiun, warung, mall grand Indonesia, dan kampus. Latar waktu dalam novel *Induk Gajah* menunjukkan hari, jam, bulan, tahun, dan menit yang menggambarkan urutan waktu terjadinya banyak peristiwa dalam cerita. Secara spesifik latar waktu yang muncul dalam novel *Induk Gajah* ialah pagi, siang, sore, dan malam hari.

5. Sudut Pandang

Sudut pandang pada dasarnya ialah strategi, teknik, atau taktik yang dipilih oleh seorang pengarang untuk menyampaikan ide atau kisahnya. Jenis sudut pandang yaitu sudut pandang persona ketiga, gaya "dia", sudut pandang persona pertama "aku", sudut pandang persona kedua atau gaya "kau", sudut pandang campuran antara persona pertama dan ketiga, "aku" dan "dia". Sudut pandang yang terdapat dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring ini merupakan sudut pandang persona pertama "aku", narator adalah tokoh yang memiliki keterlibatan dalam penceritaannya. Sudut pandang ini biasanya menggunakan kata ganti aku, saya, atau kami (jamak).

6. Bahasa

Bahasa (*style*) adalah cara pengucapan bahasa dalam prosa, atau bagaimana seorang pengarang mengungkapkan sesuatu yang akan dikemukakan. Bahasa pada hakikatnya merupakan teknik. Novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring ini menggunakan bahasa dalam penulisan cerita yang ada didalam novel menggunakan bahasa sehari-hari dan majas hiperbola. Contoh kutipan pada novel yaitu sebagai berikut. "Asal mula julukan induk gajah lahir dari kekesalanku yang selalu dinilai terlalu banyak makan dan terlihat gendut" (Gita, 2023, hlm 1) kutipan tersebut membuktikan majas hiperbola dengan menggambarkan lbunya sebagai induk gajah.

7. Amanat

Amanat merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Amanat dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring terdapat beberapa pesan yang terkandung didalamnya, pesan atau amanat tersebut berisi pesan-pesan kehidupan yang diharapkan dapat menjadi contoh dan bermanfaat dalam kehidupan. Adapun amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang dalam novel ini salah satunya yaitu tentang perjuangan hidup, dari kisahnya yang mengalami berbagai pandangan buruk dari lingkungan sekitar namun ia membuktikan dengan perjuangannya.

B. Analisis Mitos Kecantikan dalam Novel *Induk Gajah* merupakan buku pertama dari Ira Gita Sembiring

Mitos kecantikan merupakan teori yang muncul dari tokoh feminis yaitu Naomi Wolf, muncul teori mitos kecantikan ini muncul karena kecantikan selalu dihubungkan dengan berbagai aspek, yang seharusnya tidak begitu seperti itu. Kecantikan seharusnya tidak melihat dari bentuk tubuh atau keadaan perempuan secara fisik saja. Menurut Wolf (2004, hlm 13), mitos kecantikan tidak didasarkan pada evolusi, jenis kelamin, gender, estetika atau Tuhan, tetapi tentang perayaan perempuan yang didasarkan pada organisasi patriarki. Mitos kecantikan merupakan alat feminisasi perempuan yang membuat perempuan selalu merasa terpenjara dalam ketidakpuasan terhadap tubuhnya sendiri, rasa tidak memuaskan laki-laki, bahkan hingga membenci dirinya sendiri. Perempuan mengubah bentuk tubuh untuk terlihat lebih muda dan cantik seperti yang diinginkan, tampaknya menganggap perempuan dan kecantikan sebagai keharusan dan simbol.

Kajian mitos kecantikan berfokus pada mitos yang berlaku tentang kecantikan. Berdasarkan pemikiran Naomi Wolf, maka mitos kecantikan dapat dikelompokkan ke dalam tiga bagian yaitu sebagai berikut.

1. Kecantikan sebagai institusi laki-laki

Mitos kecantikan sebenarnya bukan semata-mata tentang perempuan; lebih cenderung merupakan masalah institusi laki-laki dan kekuasaan institusional. Perempuan terus mengalami

diskriminasi internal meskipun telah berjuang untuk memperoleh persamaan hak dengan laki-laki. Konflik internal sebenarnya dianggap sebagai masalah kecil yang tidak perlu dipermasalahkan. Hal-hal seperti rambut kusam, muka tembem, kuku tumpul, pinggul lebar, lengan bergelambir, dan sebagainya dianggap sebagai masalah kecil. Kecantikan sebagai institusi laki-laki dibagi menjadi empat sebagai berikut.

a. Diskriminasi internal

Diskriminasi internal yang didapatkan setiap perempuan dari laki-laki, perempuan mendapat perlakuan yang tidak semestinya dari laki-laki. Diskriminasi internal muncul pada beberapa peristiwa dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring yaitu pada penilaian- penilaian yang muncul pada cerita. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan-kutipan pada analisis data penelitian yang menjelaskan bahwa diskriminasi internal dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring ini merupakan penilaian bentuk badan tokoh Ira untuk mendapatkan pasangan.

Bentuk tubuh yang ia inginkan seperti langsing bak model yang menjadi idaman seluruh perempuan, namun dengan melakukan perbandingan antara dua perempuan seperti yang dilakukan tokoh Samaria terhadap tokoh Ira. Tokoh Ira juga mengutarakan pendapatnya mengenai pandangan laki-laki mengenai bentuk badan perempuan, dalam kutipan di atas membuktikan bahwa tokoh Ira berpendapat laki-laki tidak berhak untuk menikahi perempuan hanya karena persoalan bentuk badan saja, karena bentuk badan akan berubah dengan berbagai faktor dan tidak akan selamanya berbentuk seperti saat ini yang laki-laki lihat saja.

b. Struktur kekuasaan laki-laki

Struktur kekuasaan laki-laki yang menganggap bahwa perempuan tidak memiliki hak yang sama dengan laki-laki untuk memimpin suatu organisasi atau lembaga. Struktur kekuasaan laki-laki muncul pada beberapa peristiwa dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring yang muncul pada cerita. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan-kutipan pada analisis data penelitian yang menjelaskan bahwa struktur kekuasaan laki-laki dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring ini merupakan penilaian tokoh Samaria yang menuntut tokoh Ira untuk memiliki badan ideal untuk dapat mendapatkan pasangan.

Kutipan-kutipan pada analisis data penelitian membuktikan bahwa struktur kekuasaan laki-laki yaitu dengan memiliki badan yang langsing lalu bisa mendapatkan pasangan, yang dibuktikan pada kutipan tokoh Ira bertanya mengapa harus cantik dahulu baru mendapatkan pasangan, dapat dilihat bahwa kekuasaan laki-laki tentang pasangan menjadi tanggung jawab perempuan untuk memiliki badan ideal dan memiliki kecantikan sesuai dengan standar agar memiliki pasangan, tidak seperti kewajiban yang diberikan kepada laki-laki yang tidak diberikan tanggung jawab untuk memiliki bentuk badan yang ideal pula.

c. Mitos kecantikan sebagai masalah institusi laki-laki

Mitos kecantikan masalah institusi laki-laki, perempuan saja yang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kriteria "kecantikan", namun laki-laki tidak memiliki tanggung jawab yang sama. Mitos kecantikan masalah institusi laki-laki muncul pada beberapa peristiwa dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring yang muncul pada cerita. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan-kutipan pada analisis data penelitian yang menjelaskan bahwa mitos kecantikan sebagai masalah institusi laki-laki dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring ini merupakan urusan memenuhi standar kecantikan bagi perempuan.

Tokoh Samaria memerikan perintah kepada tokoh Ira untuk merubah betuk badan agar menjadi langsing dan untuk memincut kaum laki-laki. Hal ini yang membuktikan bahwa mitos kecantikan sebagai masalah institusi laki-laki ketika perempuan saja yang memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kriteria "kecantikan", namun laki-laki tidak memiliki tanggung jawab yang sama.

d. Reaksi fisik tentang kecantikan

Reaksi fisik tentang kecantikan, reaksi yang muncul dari laki-laki maupun perempuan ketika melihat perempuan yang memenuhi standar kecantikan, maupun yang tidak memenuhi standar kecantikan. Reaksi fisik tentang kecantikan muncul pada beberapa peristiwa dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring yang muncul pada cerita. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan-kutipan pada analisis data penelitian yang menjelaskan bahwa mitos kecantikan sebagai reaksi fisik tentang kecantikan dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring ini merupakan pendapat seseorang terhadap bentuk badan dan kecantikan perempuan.

Kutipan-kutipan pada analisis data penelitian membuktikan bahwa reaksi fisik tentang kecantikan yaitu saat tokoh Ira bertemu dengan tokoh Alvin dan reaksi tokoh Alvin tidak merasa terganggu dengan penampilan tokoh Ira. Hal ini menunjukkan reaksi terhadap bentuk "kecantikan" dan reaksi ini muncul dari tokoh laki-laki, ketika tokoh Ira menghawatirkan tokoh Alvin akan terganggu dengan penampilannya, namun ternyata tokoh Alvin merasa tidak terganggu. Tokoh Ira menghawatirkan hal tersebut karena tokoh Alvin bekerja sebagai fotografer yang biasa melihat objek-objek indah, namun hal tersebut tidak berlaku ketika dirinya harus bertemu dan makan bersama tokoh Ira, sebaliknya tokoh Ira merasa tidak percaya diri dengan penampilannya tersebut.

2. Kecantikan sebagai sistem pertukaran

Menurut Wolf (2004, hlm 24), perempuan harus bersaing secara tidak alami demi sumber daya yang dihargai oleh laki-laki. Padahal manusia tidak dapat dinilai dari sistem pertukaran, kecantikan menjadikan perempuan sebagai barang yang memiliki harga. Hal ini menjelaskan bahwa perempuan harus bersaing secara tidak adil demi sumber daya, dan demi dihargai oleh laki-laki.

Sejak Revolusi Industri, mitos kecantikan telah berkembang menjadi refleks sosial yang kuat. Mitos kecantikan mengambil alih dasar domestisitas yang hilang ini dari perempuan setelah mistik feminin tentang domestisitas. Kecantikan sebagai sistem pertukaran dibagi menjadi empat sebagai berikut.

a. Penilaian perempuan dengan harga

Penilaian perempuan dengan harga, perempuan layaknya sebuah barang yang dapat dinilai dengan harga, padahal manusia tidak memiliki harga seperti barang mati. Penilaian perempuan dengan harga muncul pada beberapa peristiwa dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring yang muncul pada cerita. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan-kutipan pada analisis data penelitian yang menjelaskan bahwa penilaian perempuan dengan harga dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring ini merupakan penilaian terhadap perempuan dan perumpamaan bahwa perempuan dapat dihargai dengan sebuah harga.

Kutipan-kutipan pada analisis data penelitian membuktikan bahwa penilaian perempuan dengan harga yaitu ketika tokoh Samaria selalu menjodohkan anak perempuannya dengan laki-laki yang menurutnya mapan, dan selalu memberikan nomor ponsel tokoh Ira seperti menawarkan barang. Hal yang menjadi penilaian perempuan dengan harga saat tokoh Samaria menawarkan anak perempuannya untuk dijodohkan, dan menyebarkan nomor ponsel yang itu merupakan hal yang privasi dan seharusnya tidak diberikan ke sembarangan orang. Dan tokoh Ira merasa itu seperti jual beli anak karena anak perempuannya di tawar-tawarkan.

b. Citra kecantikan sebagai pertukaran

Citra kecantikan sebagai pertukaran, merupakan bentuk penilaian kecantikan sebagai ajang penukaran, seperti sebuah emas yang dapat ditukar dengan sesuatu yang setara. Citra kecantikan sebagai pertukaran muncul pada beberapa peristiwa dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring yang muncul pada cerita. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan-kutipan pada analisis data penelitian yang menjelaskan bahwa citra kecantikan sebagai pertukaran dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring ini merupakan istilah pertukaran atau persamaan kecantikan perempuan dengan sesuatu yaitu saat perempuan ditukarkan atau dijodohkan dengan laki-laki. Kutipan-kutipan pada analisis data penelitian membuktikan bahwa citra kecantikan sebagai

pertukaran yaitu ketika tokoh Samaria yang memberikan pendapat bahwa laki-laki tidak akan tertarik dengan perempuan yang memiliki bentuk badan gemuk dan jika laki-laki itu mau hanya ingin mengabdikan harta perempuan tersebut. Hal ini membuktikan bahwa kecantikan sebagai ajang penukaran, seperti sebuah emas yang dapat ditukar dengan sesuatu yang setara dilakukan oleh tokoh Samaria yang berpendapat bahwa laki-laki tidak akan tertarik dengan perempuan yang memiliki bentuk badan gemuk. Dan sekan-akan laki-laki hanya ingin dengan perempuan yang memiliki badan langsing.

c. Mengurangi rasa kepercayaan diri perempuan

Mengurangi rasa kepercayaan diri perempuan, dengan penilaian perempuan membuat perempuan tersebut tidak merasa dirinya layak untuk mendapatkan penilaian, dan menganggap diri mereka seperti barang tidak seperti manusia seutuhnya. Mengurangi rasa kepercayaan diri perempuan muncul pada beberapa peristiwa dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring yang muncul pada cerita. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan-kutipan pada analisis data penelitian yang menjelaskan bahwa mengurangi rasa kepercayaan diri perempuan dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring ini merupakan reaksi perempuan yang mendapatkan penilaian-penilaian terhadap bentuk badannya dan membuat perempuan tersebut kehilangan rasa kepercayaan dirinya.

Kutipan-kutipan pada analisis data penelitian membuktikan bahwa mengurangi rasa kepercayaan diri perempuan yaitu ketika tokoh Ira yang mulai kehilangan rasa kepercayaan dirinya karena mendapatkan tekanan dari tokoh Samaria yang membuatnya kehilangan rasa kepercayaan diri dan merasa rendah diri karena hal tersebut. Hal yang mengurangi rasa kepercayaan diri perempuan yang disebabkan oleh tekanan dan perkataan yang selalu mengomentari soal bentuk badan perempuan.

d. Memberikan obsesi berlebih terhadap perempuan

Memberikan obsesi yang berlebih terhadap perempuan, setelah kehilangan rasa percaya dirinya, perempuan jadi memiliki rasa obsesi yang tinggi terhadap pandangan "cantik". Memberikan obsesi yang berlebih terhadap perempuan muncul pada beberapa peristiwa dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring yang muncul pada cerita. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan-kutipan pada analisis data penelitian yang menjelaskan bahwa memberikan obsesi yang berlebih terhadap perempuan dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring ini merupakan obsesi berlebih perempuan terhadap kecantikan.

Kutipan-kutipan pada analisis data penelitian membuktikan bahwa memberikan obsesi yang berlebih terhadap perempuan yaitu ketika tokoh Samaria yang melihat berita mengenai bentuk badan artis tanah air yang menjadi *role model*-nya untuk tokoh Ira termotivasi untuk merubah bentuk badannya. Hal ini menjelaskan bahwa tokoh perempuan terobsesi menjadi lebih dari dirinya sendiri dengan melihat bentuk badan perempuan lain, dan itu muncul ketika perempuan tersebut kehilangan rasa kepercayaan dirinya karena perkataan tentang bentuk badannya.

3. Kecantikan secara objektif dan universal

Menurut Wolf (2004, hlm 29), kualitas yang disebut cantik benar-benar ada secara objektif dan universal. Hal ini menjelaskan bahwa kualitas yang disebut cantik merupakan benar secara objektif dan universal. Perempuan dan laki-laki sama-sama ingin memiliki perempuan yang cantik. Perempuan, bukan laki-laki, mengalami tekanan yang disebabkan oleh perasaan ingin memiliki ini. Ingatlah bahwa para laki-laki perkasa selalu berperang untuk perempuan cantik. Kecantikan secara objek dan universal dibagi menjadi empat sebagai berikut.

a. Penilaian objektif terhadap kecantikan

Penilaian objektif terhadap kecantikan, yaitu penilaian dari perempuan terhadap dirinya atau perempuan lain dengan pendapat objektifnya. Penilaian objektif terhadap kecantikan muncul pada

beberapa peristiwa dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring yang muncul pada cerita. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan-kutipan pada analisis data penelitian yang menjelaskan bahwa penilaian objektif terhadap kecantikan dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring ini merupakan penilaian perempuan terhadap dirinya atau perempuan lain. Kutipan-kutipan pada analisis data penelitian membuktikan bahwa penilaian objektif terhadap kecantikan yaitu ketika tokoh Ira yang mengetahui bahwa tokoh Alvin memiliki *type* perempuan dalam penilaian objektif dirinya merupakan perempuan yang berbadan langsing. Hal itu membuktikan bahwa penilaian objektif terhadap kecantikan tokoh perempuan saat tokoh Ira bertanya pada tokoh Alvin mengenai bentuk badan bagaimana yang menjadi perempuan idaman bagi dirinya.

b. Penilaian universal terhadap kecantikan

Penilaian universal terhadap kecantikan, penilaian secara universal yaitu penilaian dari perempuan namun dari seluruh dunia dengan melihat definisi cantik disetiap tempat kecantikan itu berada. Penilaian universal terhadap kecantikan muncul pada beberapa peristiwa dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring yang muncul pada cerita. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan-kutipan pada analisis data penelitian yang menjelaskan bahwa penilaian universal terhadap kecantikan dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring ini merupakan penilaian dari perempuan secara universal melihat kecantikan setara dengan seluruh dunia.

Kutipan-kutipan pada analisis data penelitian membuktikan bahwa penilaian universal terhadap kecantikan yaitu ketika tokoh Samaria memberitahu tokoh Ira yang mengetahui bahwa tokoh Samaria saat melihat berita mengenai artis tanah air dan menilai pendapatnya untuk memberikan tokoh Ira untuk mengubah bentuk badannya. Hal ini membuktikan bahwa penilaian universal terhadap “kecantikan” perempuan dengan menilai warna kulit perempuan yang gelap itu tidak cantik dan harus berkulit putih, menilai perempuan dengan bentuk badan gendut itu tidak cantik dan harus langsing. Secara universal muncul dari penilaian standar dunia terhadap “kecantikan” pada artis tanah air.

c. Standar kecantikan di Indonesia

Standar kecantikan di Indonesia, yaitu standar kecantikan di tempat kecantikan itu berada yaitu melihat standar kecantikan yang akan dilihat. Standar kecantikan di Indonesia muncul pada beberapa peristiwa dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring yang muncul pada cerita. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan-kutipan pada analisis data penelitian yang menjelaskan bahwa standar kecantikan di Indonesia dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring ini merupakan pendapat tentang standar kecantikan di Indonesia. Kutipan-kutipan pada analisis data penelitian membuktikan bahwa standar kecantikan di Indonesia yaitu ketika tokoh Samaria yang selalu menggunakan teori sesuai dengan pemahamannya mengenai nama-nama perempuan yang menjadi *role model* atau inspirasi untuk kecantikan perempuan. Hal ini membuktikan bahwa standar kecantikan di Indonesia muncul ketika perempuan melihat artis perempuan yang ada di televisi, iklan, dan majalah-majalan kecantikan, standar kecantikan yang menjadi standar tokoh Samaria melihat kriteria “kecantikan”.

d. Standar kecantikan menurut perempuan

Standar kecantikan menurut perempuan, yaitu penilaian perempuan terhadap apa itu kecantikan, baik secara objektif menurut dirinya, dan secara universal. Standar kecantikan menurut perempuan muncul pada beberapa peristiwa dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring yang muncul pada cerita. Hal tersebut dibuktikan dalam kutipan-kutipan pada analisis data penelitian yang menjelaskan bahwa Standar kecantikan menurut perempuan dalam novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring ini merupakan pendapat tentang standar kecantikan menurut perempuan terhadap perempuan lain.

Kutipan-kutipan pada analisis data penelitian membuktikan bahwa standar kecantikan di Indonesia yaitu ketika tokoh Samaria yang memberikan penilaian pada bentuk badan tokoh Ira ketika menonton cuplikan sinetron yang ada pada televisi. Membuktikan bahwa penilaian tokoh perempuan yaitu tokoh Samaria pada kecantikan dengan melihat bentuk badan tokoh Ira yang menurutnya tidak memenuhi kriteria "kecantikan" yang menurutnya ideal, dan hal itu menjelaskan bahwa bentuk badan menjadi penilaian penting menurut perempuan itu sendiri.

PENUTUP

Hasil analisis penelitian ini berupa bahan ajar e-modul yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran pada tingkat SMA. Pembelajaran bahasa Indonesia yaitu materi teks novel, novel memiliki unsur pembangunnya yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Dalam penelitian ini ditemukan unsur intrinsik dari novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring dengan tema sosial budaya yaitu kisah inspiratif dan romansa. Dengan tokoh utama Ira gita Sembiring, dan tokoh utama tambahan Samaria Beru. Latar yang muncul pada novel ini yaitu latar waktu, latar tempat, dan latar sosial-budaya. Sudut pandang yang digunakan yaitu sudut pandang orang pertama pelaku utama. Bahasa yang digunakan bahasa sehari-hari dan majas hiperbola. Amanat yang muncul pada novel ini merupakan perjuangan hidup berupa kisah-kisah dalam melawan bentuk feminisme dalam kehidupannya. Unsur ekstrinsik berupa mitos kecantikan yang muncul pada novel *Induk Gajah* karya Ira Gita Sembiring yaitu kecantikan sebagai institusi laki-laki, kecantikan sebagai sistem pertukaran, dan kecantikan secara objek dan universal. Muncul bentuk mitos kecantikan dalam novel yang didapatkan oleh tokoh utama dengan melihat bentuk badannya yang selalu menjadi penilaian utama. Namun dengan mitos kecantikan pada tokoh perempuan membuat kemunculan kisah inspiratif, dan tokoh perempuan melawan bentuk mitos kecantikan dengan segala bentuk perjuangan dengan berani menyuarkan penolakan terhadap mitos kecantikan yang ia dapatkan, dengan terus mencari kepercayaan diri dan menemukan caranya sendiri untuk mendapatkan keinginan seperti mendapatkan pasangan dengan bentuk badannya yang menurut orang lain tidak ideal. Cerita bisa menginspirasi remaja perempuan khususnya untuk pelajar SMA agar lebih percaya diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Prastowo. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Julian, Royyan. (2016). *Mitos Kecantikan dalam Cerpen-cerpen Dwi Ratih Ramadhany*, (<http://julianroyyan.blogspot.com/2016/10/mitos-kecantikan-dalam-cerpen-cerpen.html?m=1>).
- Mamik. (2015). *Metode Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Mukhtar*. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi. (GP PressGroup).
- Najmah dan Khatimah Sai'dah. (2003). *Revisi Politik Perempuan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Nazir, Moh. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Tim UGM Press
- R. Putnam. (2009). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. Yogyakarta: Jalasutra. Press.Tong,
- Sukiman. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pedagogia.Wolf, Naomi. (2004). *Mitos Kecantikan: Kala Kecantikan Menindas Perempuan*. Yogyakarta: Penerbit Niagara.